

Volume 9. No. 2 Nopember 2018

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 9	Nomor 2	Halaman 82 - 162	Sintang Nopember 2018	ISSN 2580 - 1058
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

ISSN 2580 - 1058

ISSN 2580 – 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

VOX EDUKASI

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748
Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

ISSN 2580 – 1058

VOX EDUKASI
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 VOL. 9 No. 2 Nopember 2018

DAFTAR ISI

<p>FUNGSI KODE DALAM PROGRAM ACARA “BELETER” TVRI KALBAR Mai Yuliastri Simarmata <i>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak</i></p>	82–90
<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA SD PADA MAHASISWA PGSD Andri, & Melinda Rismawati <i>Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	91–101
<p>TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN KELAM PERMAI DALAM PILKADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018 Yohanes Berkhmas Mulyadi & Anyan <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	102–110
<p>MENUMBUHKAN KEMBALI BUDAYA KEE’RJA BANYAU SEBAGAI NILAI LUHUR MASYARAKAT DESA SUNGAI DERAS KECAMATAN KETUNGAU HILIR KABUPATEN SINTANG Fusnika & Debora Korining Tyas <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	111–120
<p>MOTIVASI BELAJAR ANAK KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KABUPATEN SINTANG Suparno, Juri & Dessy Triana Relita <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	121–129
<p>EVALUASI MANAJEMEN LABORATORIUM KOMPUTER PADA PAKET KEAHLIAN TKJ DI SMK KABUPATEN WONOGIRI Antonius Edy Setyawan & Thomas Sukardi <i>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</i></p>	130–151
<p>ANALISIS UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT ADAT MELAYU DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA Rohani, Fety Novianty & Syarif Firmansyah <i>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak</i></p>	152–162

TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KECAMATAN KELAM PERMAI DALAM PILKADA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018

Yohanes Berkhmas Mulyadi, & Anyan

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: yostellano@gmail.com, anyanright@gmail.com

Abstract: *This study departs from concerns about the level of community political participation in the general election of West Kalimantan Province tends to decline. The general objective of this study is to describe the political participation of the people of Kelam Permai Subdistrict, Sintang Regency. The specific objective of the study is to describe 1) The level of political participation in the Kelam Permai District 2) Constraints to political participation in the community of Kelam Permai District, 3) Efforts to overcome the obstacles to political participation in the Kelam Permai District community. This type of research is descriptive, with a qualitative approach. Research subjects were determined by purposive sampling technique. The research subject consisted of village heads, community leaders, religious leaders, young people. Data collection in this study was conducted by in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study is by doing data reduction, categorization, display / presentation, and conclusion. The results showed that the Kelam Permai District community could increase political participation such as participating in the 2018 West Kalimantan Regional Election due to political education and political communication by political parties both formally and informally.*

Keywords: *Political Participation, Regional Head General Election, Kelam Permai District*

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari keprihatinan mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat dalam mengikuti pemilu umum Provinsi Kalimantan Barat cenderung menurun. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan 1) Tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelam Permai, 2) Kendala partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Kelam Permai, 3) Upaya untuk mengatasi kendala partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Kelam Permai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek Penelitian ini terdiri dari kepala desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, kaum muda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan reduksi data, kategorisasi, *display/penyajian*, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Kelam Permai dapat meningkatkan partisipasi politik seperti mengikuti Pilkada Provinsi Kalimantan Barat 2018 karena pendidikan politik dan komunikasi politik oleh partai politik baik secara formal maupun non formal.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Pemilihan Umum Kepala Daerah, Kecamatan Kelam Permai

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan bagian dari aktivitas politik. Max Weber dalam (Damsar, 2010) mengatakan masyarakat melakukan aktivitas politik karena, *pertama* alasan rasional nilai, didasarkan atas penerimaan secara rasional akan nilai-nilai suatu kelompok. *Kedua*, alasan emosional afektif, didasarkan atas kebencian atau sukarela terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu. *Ketiga*, alasan tradisional, didasarkan atas penerimaan norma tingkah laku individu atau tradisi tertentu dari suatu kelompok sosial. *Keempat*, alasan rasional instrumental, didasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi.

Partisipasi politik dalam sebuah negara demokrasi merupakan sesuatu yang esensial, karena salah satu barometer kualitas demokrasi ditentukan oleh tingkat partisipasi politik masyarakat. Budiardjo, (2014:183) mengatakan partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik seperti memberikan suara dalam pemilihan legislatif dan eksekutif. Kevin R. Hardwick dalam Sobari (2013:185) menjelaskan partisipasi politik sebagai upaya memberi perhatian pada cara-cara warga negara dalam berinteraksi dengan pemerintah, dengan menyampaikan kepentingan mereka terhadap pejabat publik agar kepentingan tersebut bisa terwujud.

Almond dalam (Surbakti, 2012: 101), ada dua bentuk partisipasi politik yaitu partisipasi politik konvensional dan non

konvensional. Partisipasi politik konvensional seperti pemberian suara, ikut dalam diskusi politik, ikut kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, melakukan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi. Partisipasi politik non konvensional seperti pengajuan petisi, demonstrasi, mogok, kekerasan terhadap harta benda.

Huntington dan Nelson dalam Budiardjo (2014:370) ada dua sifat partisipasi politik yaitu bersifat otonomi dan mobilisasi. Partisipasi politik bersifat otonomi artinya partisipasi politik yang didasarkan pada kesadaran politik setiap warga untuk menentukan pilihan. Penekanannya pada kesadaran hati nurani, kehendak bebas, tanpa ada paksaan, tekanan, ancaman. Partisipasi politik bersifat mobilisasi artinya partisipasi politik yang dimobilisasi atau dikerahkan oleh pihak lain. Penekanannya pada pemaksaan, ancaman dengan maksud mengubah pilihan warga. Partisipasi politik mobilisasi ini memuat politik uang, memberi sesuatu untuk dikembalikan.

Milbrath dalam Maran, (2001:156-157) faktor yang mempengaruhi warga berpartisipasi dalam kehidupan politik adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial ekonomi seseorang, peran partai politik, aktivitas kampanye, calon-calon/tokoh politik yang memiliki daya tarik pribadi kuat (kharismatis).

Kartono, (2009) partisipasi politik tidak terlepas dari pendidikan politik oleh partai politik. Pendidikan politik adalah usaha

mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik kepada masyarakat agar mereka sadar akan peran, fungsi, hak dan kewajibannya sebagai manusia dan warga negara, khususnya dapat mengikuti pemilihan umum. Kantaprawira, (2014) pendidikan politik merupakan usaha memasyarakatkan politik dalam arti untuk mencerdaskan kehidupan politik rakyat dan meningkatkan kesadaran warga negara dalam kehidupan berpolitik guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa.

Pemerintah Indonesia melalui Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyelenggarakan Pilkada serentak pada 171 daerah yang meliputi 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota. Sekitar 574 pasangan calon kepala daerah bersaing memperebutkan suara rakyat yang terdaftar sebagai pemilih. Pilkada serentak seluruh Indonesia adalah ekspresi politik terutama pada tataran eksekutif dalam sistem pemerintahan presidensial. Pemerintah memerlukan dukungan dari masyarakat supaya pembangunan tetap berjalan. Sebaliknya, masyarakat memerlukan seorang pemimpin yang berpihak kepada mereka supaya kedepan pemimpin yang demikian tetap diberi kepercayaan untuk memimpin. Pilkada serentak dan langsung pada tahun 2018 di seluruh Indonesia bernilai positif. Hal tersebut dikarenakan masyarakat sebagai pemilih mengenal lebih dekat kandidat yang mencalonkan diri. Pemilih pun lebih cerdas dan bebas dalam menentukan pilihannya.

Dalam pilkada serentak tersebut, ada beberapa jenis pemilih. Firmanzah (2012:113),

ada 4 jenis pemilih antara lain: 1) Pemilih rasional yaitu memilih karena rekam jejak yang baik, berorientasi pada kebijakan. 2) Pemilih kritis yaitu memilih karena rekam jejak dan kesamaan ideologi, kesamaan akan latar belakang pemilih dengan calon, seperti memilih karena agama, suku, ras. 3) Pemilih skeptis yaitu memilih untuk tidak memilih karena ada pandangan bahwa siapa pun yang menjadi pemimpin, kelihatan sama saja dan tidak berpengaruh pada perubahan hidup. Pemilih jenis ini menjadi golput. 4) Pemilih tradisional artinya memilih karena kemauan kelompok, ikut ajakan teman atau hal-hal lain yang mempengaruhi hati nuraninya.

Masyarakat Kecamatan Kelam Permai dalam pemilihan kepala daerah Provinsi Kalimantan Barat 2018, lebih banyak sebagai pemilih tradisional, karena mereka kurang mengenal lebih dekat tentang kandidat, tidak mengetahui visi-misi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya satu suara dalam pemilu, memilih karena ajakan keluarga, teman dan ajakan tim sukses.

KPU Kabupaten Sintang dalam data menyebutkan total TPS (tempat pemungutan suara) di Kecamatan Kelam Permai sebanyak 50 TPS, total DPT (daftar pemilih tetap) 12,421 pemilih. Jumlah suara sah sebesar 9.772 suara. Jumlah suara tidak sah sebesar 246 suara, jumlah yang tidak menggunakan hak pilih adalah sebesar 2.403 suara. Tingkat partisipasi masyarakat adalah 80,65 %.

Permasalahan faktual yang muncul dalam pemilihan umum serentak adalah *pertama*, kandidat tidak memiliki elektabilitas sehingga sulit mendapat dukungan publik, *kedua*,

politik para politikus masih jauh dari nilai moral dan jauh dari keberpihakannya pada masyarakat selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam negara demokratis. *Ketiga*, Politisi lebih banyak memberikan janji-janji politik yang kadang tidak terpenuhi, *keempat*, persepsi masyarakat tentang politik itu kotor dan identik dengan uang, *kelima*, munculnya politik identitas dan sangat kuat pengaruhnya terhadap tingkat pemberian suara dalam pemilu, *keenam*, masyarakat masih terprovokasi dengan politik uang sehingga mempengaruhi pilihannya dan melemahkan pilihan yang sesuai dengan hati nurani.

Permasalahan yang ditemukan dalam masyarakat Kecamatan Kelay Permai dalam hubungan dengan partisipasi politik, antara lain; 1) Persepsi masyarakat tentang politik itu kotor dan identik dengan uang, 2) Para politisi hadir di tengah masyarakat pada saat menjelang pemilu legislatif dan eksekutif, 3) Maraknya politik identitas yang memilih karena ikatan budaya, suku, agama dan kepentingan tertentu.

Peneliti dalam penelitian ini, memfokuskan tentang partisipasi masyarakat Kecamatan Kelay Permai dalam mengikuti pilkada Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: 1) Bagaimana tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelay Permai, 2) Apa yang menjadi kendala dalam partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Kelay Permai, 3) Upaya apa saja mengatasi kendala partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Kelay Permai.

Penelitian ini diharapkan secara teoritis, bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi pemerhati politik, politisi, dan peneliti, Secara praktisnya penelitian ini bermanfaat antara lain : 1) Partai politik semakin giat dalam melaksanakan program yang terstruktur dari partai, 2) Meningkatnya partisipasi masyarakat Kecamatan Kelay Permai dalam kegiatan politik seperti mengikuti pemilu legislatif dan eksekutif, 3) Masyarakat diharapkan tidak terpengaruh dengan politik *do ut des* atau politik uang karena hal tersebut tidak mendidik bahkan melemahkan hati nurani warga dalam berpartisipasi politik.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*), dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analisis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena hanya mendeskripsikan partisipasi politik pada masyarakat Kecamatan Kelay Permai dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Barat 2018.

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* bersifat *Snowball sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2010 : 89). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala Desa, tokoh

masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan kaum muda

Lokasi penelitian yaitu kantor Sekretariat PAC Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Target atau sasaran penelitian yaitu dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi khasanah pendidikan ilmu politik bagi peneliti selanjutnya. Waktu penelitian adalah bulan Februari-Agustus 2018.

Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Tahap perencanaan dimulai dari mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap pengumpulan data peneliti terjun ke masyarakat untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada responden terkait dengan partisipasi politik. Tahap selanjutnya yakni tahap analisis data, setelah selesai proses pengumpulan data diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dari pertanyaan penelitian. Data kualitatif dari penelitian ini yaitu hasil

pengamatan dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif.

Teknik dan Analisis Data

Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua kesimpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2009 : 90). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2010 : 87). Analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Validitas data dilakukan sesuai dengan pendapat Nasution (2009 : 114), cara yang dapat dilakukan dalam mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, diantaranya: memperpanjang masa observasi, pengamatan secara terus menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Kelam Permai

Dari hasil pengumpulan data, yakni mengacu pada Daftar Pemilih Tetap dengan jumlah warga yang datang ke TPS untuk memilih, terbukti bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Kelam secara keseluruhan tergolong sedang, yaitu mencapai 80,65%.

Tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelam Permai dalam pilkada Provinsi Kalimantan Barat, menurut Petrus (tokoh adat dari Desa Gempa Raya) menyatakan tingkat partisipasi masyarakat Desa Gempa Raya bagus, dilihat dari masyarakat yang pergi ke TPS adalah banyak, alasannya karena masyarakat merasa terpancung untuk mensukseskan pemilu, masyarakat merasa bahwa kandidat yang mencalonkan diri ada yang dijagokan.

Yakobus (tokoh masyarakat Desa Pelimping) berpendapat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam memberi suara adalah tergolong baik dikarenakan janji kandidat tentang perbaikan harga karet. Selanjutnya Ania (tokoh agama dari Desa Nanga Lebang) menyatakan bahwa masyarakat berpartisipasi politik dengan mengikuti pilkada karena adanya janji dari kandidat tentang perbaikan infrastruktur khususnya jalan yang menuju ke Desa Nanga Lebang. Masyarakat mempunyai mimpi, apabila kandidat yang mereka pilih ternyata menang, maka suatu saat janji tersebut akan ditagih.

Adrian (kaum muda dari Desa Sungai Pukat) menyatakan bahwa masyarakat memilih antara lain karena sejauh ini tingkat pendidikan masyarakat sudah semakin baik.

Mereka menghargai nilai dari satu suara dalam pilkada itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arianto, (2011) bahwa pemilih yang ideal harus mengetahui dampak dari satu suara yang diberikan dalam pemilu.

Kendala Partisipasi Politik

Masyarakat Kecamatan Kelam Permai

Menurut Bintang (kepala desa Kebong) kendala utama partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelam Permai dalam memberikan suara saat pilkada Provinsi Kalimantan Barat adalah Para pemilih cenderung memilih berdasarkan agama, suku dan budaya. Yang paling tampak berkaitan dengan agama dan suku. pemilih sangat antusias ketika kandidat yang mencalonkan diri mempunyai kesamaan agama dan suku. Kalau tidak ada kesamaan identitas tersebut maka tidak memilih atau golput. Hal ini sesuai dengan pendapat Firmanzah (2012) menyatakan pemilih akan memilih berdasarkan kesamaan tertentu dengan kandidat seperti kesamaan ideologi, agama, dan suku.

Maria (tokoh agama Sepan Lebang), kendala yang dialami masyarakat Kecamatan Kelam Permai dalam berpartisipasi politik khusus mengikuti pemilu adalah kekecewaan terhadap janji politik kandidat dalam pemilu beberapa tahun lalu yang tidak terpenuhi sampai sekarang. Juliana (responden Desa Nanga Lebang) berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih adalah kecewa dengan politisi yang tidak pernah hadir di daerah Nanga Lebang. Adapun kehadiran lagi pada saat menjelang pemilu.

Menurut Fernan (kaum muda Sungai Lais) kendala masyarakat dalam berpartisipasi

politik seperti mengikuti pilkada adalah janji politisi yang tidak ditepati, sehingga mempengaruhi persepsi masyarakat tentang politik itu kotor atau negatif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hermawan, (2007) bahwa persepsi politik yang cenderung negatif akan mempengaruhi tingkat *trust* atau kepercayaan masyarakat terhadap politisi.

Markus Yansen (responden dari desa Merpak) menambahkan bahwa faktor yang menyebabkan kurang berpartisipasi masyarakat tidak memilih, antara lain masalah kekecewaan terhadap pemerintah. Masih banyak daerah yang belum bisa dilalui akses motor dan juga listrik. Setiap kali pergantian pemimpin, janji akan memperbaiki jalan rusak, listrik masuk desa, lapangan pekerjaan akan disiapkan, bantuan petani karet, ternyata tidak terpenuhi. Philipe (tokoh adat Desa Pelimping) penyebab masyarakat tidak mau berpartisipasi dalam pemilu, antara lain tidak bisa meninggalkan pekerjaan, letak tempat tinggal yang jauh dengan lokasi Tempat Pemungutan Suara, ada indikasi bahwa pemilih tidak bisa diwakilkan koleganya dan ada pula yang benar-benar tidak mau memilih tanpa alasan jelas.

Upaya yang Dilakukan agar Masyarakat dapat Berpartisipasi Politik

Venando (tokoh masyarakat Sungai Lais) upaya yang dilakukan adalah pendidikan politik oleh partai politik, seperti PDI Perjuangan pernah melakukan pendidikan politik dalam bentuk kaderisasi, pengabdian kepada masyarakat, ikut membantu pembangunan rumah ibadah, membantu keluarga miskin. Selain itu adanya

elektabilitas, kapabilitas dan kredibilitas figur atau kandidat yang layak diterima masyarakat. Figur yang rekam jejak bagus akan dipilih meskipun dari partai yang kecil dan tidak terkenal. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2011:3), pilkada saat ini lebih mengarah pada kemampuan individu dari pada roda mesin partai.

Marianus (tokoh masyarakat sungai Maram), upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi politik adalah tingkatkan komunikasi politik melalui intensitas pertemuan, kunjungan politisi, pemerintah ke desa-desa supaya mendengarkan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Damsar (2010) bahwa komunikasi politik penting dilakukan oleh partai politik supaya masyarakat lebih dekat secara emosional dengan partai yang berefek dukungan terhadap kader dari partai tersebut.

Advenian (kaum muda desa Kelam Sejahtera) mengatakan upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam pilkada adalah kunjungan ke desa-desa bertemu dengan masyarakat sederhana, mengadakan sekolah partai.

Fransiskus (tokoh adat desa Mandiri Jaya) upaya yang dilakukan supaya masyarakat dapat berpartisipasi politik sehingga dapat memberi suara dalam pilkada adalah kandidat bertemu dengan tokoh adat pada masing-masing desa atau kampung, karena secara psikologis, masyarakat adat Dayak mau mendengar dan mengikuti suara dari tokoh adatnya. Masyarakat kecamatan Kelam Permai, khususnya desa Mandiri Jaya

sangat menghargai dan mengikuti apa yang disuarakan tokoh adat.

SIMPULAN

Dalam negara yang berasaskan demokrasi, salah satu faktor penting bagi tegaknya negara tersebut adalah partisipasi masyarakat, terutama dalam bidang politik. Partisipasi yang tinggi merupakan sebuah pertanda bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah baik. Sebaliknya, partisipasi masyarakat yang kurang menandakan tingkat kepercayaan terhadap pemerintah rendah.

Tingkat partisipasi politik masyarakat Kecamatan Kelam pada Pilkada Provinsi Kalimantan Barat 2018 yang lalu tergolong sedang, karena masyarakat mengenal kandidat, ada kesamaan identitas seperti agama, suku dan budaya. Namun demikian ada juga kendala sehingga tidak berpartisipasi dalam pemilu karena kecewa dengan janji politik para politisi saat kampanye, persepsi masyarakat tentang politik itu negatif atau kotor, ada yang tidak ikut pilkada karena tidak diajak keluarga, sibuk dengan kerja di perkebunan karet. Upaya yang dilakukan adalah pendidikan politik, komunikasi politik, kunjungan ke desa-desa bertemu dengan masyarakat sederhana.

Saran peneliti untuk partai politik dan peneliti selanjutnya adalah

1. Partai politik diharapkan secara terstruktur memberikan edukasi politik bagi masyarakat, dengan cara pendekatan langsung agar terbangun kedekatan emosional tidak saja dengan partai tetapi juga dengan kader yang duduk di parlemen

2. Peneliti selanjutnya yaitu kiranya lebih intens mengkaji tentang partisipasi politik yang dilakukan partai politik agar masyarakat semakin cerdas tentang politik dan berdampak pada partisipasi politik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, B. 2011. Analisis Penyebab Masyarakat tidak Memilih dalam Pemilu. *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. Vol.1, No.1, hal.57-58.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Budiarjo. 2014. *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlemerter dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- Damsar. 2014. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan. 2009. Esensi Pendidikan Politik dan Kaitannya dengan Pembentukan Warga Negara yang Baik. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Diponegoro*. Vol.15.No.29. hal.26-30.
- KPU. 2018. *Data Pemilih Kabupaten Sintang*.
- Kantaprawira, R. 2014. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kartono, K. 2009. *Pendidikan Politik sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Maran. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sobari, W. & Faturhman. 2013. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press.
- Sugyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, I. 2011, Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.14, No.3, hal.96-109.